

BENTUK PENYIMPANGAN SOSIAL DALAM NOVEL PINTU TERLARANG KARYA SEKAR AYU ASMARA

Filtri Ochio¹, Zulfitriyani², Febrina Riska Putri³

^{1,2}Universitas PGRI Sumatera Barat, ³STKIP YDB Lubuk Alung

1fochio390@gmail.com, 2zulfitriyani.basindo@gmail.com,

3fbrnriska128@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by various forms of social deviance committed by the characters in the novel Pintu Terlarang by Sekar Ayu Asmara. The purpose of this research is to describe the forms of social deviance in the novel Pintu Terlarang by Sekar Ayu Asmara. This research is a qualitative study. The method used in this research is descriptive analysis. The results of this research show various forms of social deviance committed by the characters in the novel Pintu Terlarang by Sekar Ayu Asmara. The forms of social deviance found in the novel Pintu Terlarang by Sekar Ayu Asmara are divided into three, namely criminal acts, sexual deviance, and lifestyle deviance.

Keywords: *novel, social deviance, literary sociology*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan berbagai bentuk penyimpangan sosial yang dilakukan oleh tokoh dalam novel Pintu Terlarang karya Sekar Ayu Asmara. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk penyimpangan sosial dalam novel Pintu Terlarang karya Sekar Ayu Asmara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan berbagai bentuk penyimpangan sosial yang dilakukan oleh tokoh dalam novel Pintu Terlarang karya Sekar Ayu Asmara. Bentuk penyimpangan sosial yang terdapat dalam novel Pintu Terlarang karya Sekar Ayu Asmara dibagi menjadi tiga yakni tindakan kriminal atau kejahatan. penyimpangan seksual, penyimpangan gaya hidup.

Kata Kunci: *novel, pintu terlarang, penyimpangan sosial, sosiologi sastra*

A. Pendahuluan

Novel salah satu karya sastra prosa selain teks drama dan teks puisi. Novel memiliki jalan cerita yang lebih kompleks dibandingkan cerpen. Didalamnya terdapat peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokohnya secara sistematis dan tersusun. Menurut

Nurgiyantoro (2010), novel atau cerpen yang baik harus memenuhi kriteria kepaduan (unity), yaitu segala sesuatu yang diceritakan bersifat dan berfungsi untuk mendukung tema utama. Kepaduan novel sulit dicapai dibandingkan dengan cerpen. Novel umumnya memiliki sejumlah bab yang

masing-masing berisi cerita yang berbeda. Hubungannya antar-sub terkadang merupakan hubungan sebab-akibat/kronologis. Novel menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesamanya (Zulfitriyani, 2023).

Novel banyak menggambarkan realitas sosial. Gambaran atau realitas sosial tersebut diceritakan oleh pengarang bertujuan membantu menyampaikan pesan-pesan moral. Pesan yang terkait psikologi, kultur juga dapat ditemukan pembaca dalam memahami berbagai masalah dari segala sisi, termasuk masalah yang terkait dengan penyimpangan sosial. Penyimpangan sosial merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang ataupun beberapa orang dalam anggota masyarakat, hal tersebut yang bertentangan dengan norma atau aturan yang telah disepakati bersama.

Perilaku menyimpang dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, dimana saja. Perilaku menyimpang merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan norma, peraturan, atau hukum yang sudah ditetapkan oleh masyarakat. perilaku menyimpang ini dapat berdampak buruk dan

mempengaruhi seseorang, lingkungan serta hubungan sosial dengan masyarakat. perilaku menyimpang bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: masalah psikologi, cara penyesuaian yang salah, konflik yang tidak dapat diatasi, dan proses sosialisasi yang tidak sempurna.

Penyimpangan sosial atau perilaku menyimpang adalah semua tindakan menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang atau tindakan abnormal tersebut. Penyimpangan sosial adalah kelakuan atau tingkah laku yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Masalah penyimpangan sosial memiliki dampak dalam masyarakat karena membahas perilaku yang dapat meresahkan masyarakat. Perilaku tersebut seperti perjudian, penganiayaan anak dibawah umur, LGBT, narkoba, kekerasan seksual, pencurian, mengubah gaya hidup masalah tersebut berhubungan erat dengan pelanggaran nilai atau norma yang berlaku.

Tidak hanya di kehidupan nyata, berbagai kasus perilaku penyimpangan juga diceritakan dalam karya-karya sastra Indonesia. Sastra merupakan hasil aktivitas atau gambaran pengarang yang berdasarkan peristiwa yang terjadi di kehidupan nyata. Karya sastra tidak akan pernah lepas dari prinsip dan pemikiran pengarang. Selain ingin menampilkan persoalan hidup dalam bahasa sastra, pengarang juga mengajak penikmat sastra untuk turut serta dalam mencari solusi atau memecahkan permasalahan tersebut. Penyimpangan sosial direfleksikan dalam sebuah novel. Hal tersebut karena karya sastra pada dasarnya menceritakan realita di masyarakat. Novel Pintu Terlarang karya Sekar Ayu Asmara menyajikan alur cerita yang menarik. Sekar Ayu Asmara membagi tiga babak dalam menceritakan kejadian-kejadian di setiap cerita. Bermula dengan seorang anak yang mendapatkan penganiayaan oleh kedua orang tuanya. Perlakuan yang diterima oleh anak membuat dia sering melamun dan berkhayal. Anak tersebut sering disiksa, ditenggelamkan, ditendang, dan berbagai penganiayaan lainnya. Penganiayaan yang dilakukan orang

tuanya membuat anak tersebut sering berhalusinasi menginginkan keluarga yang harmonis agar dirinya tidak merasakan sakit lagi. Hingga suatu ketika, semua benda yang berada di sekitarnya berbicara untuk melakukan mencuri sebuah pisau dan membunuh orang tuanya. Babak selanjutnya menceritakan seorang pematung yang hebat bernama Gambir dan memiliki istri bernama Talyda, dibalik pernikahan yang harmonis dan kesuksesannya menjadi pematung, banyak kebohongan hingga perlakuan istri dan keluarganya yang dia tidak tahu.

Istrinya berselingkuh dengan sahabat Gambir sampai melakukan hubungan terlarang atau perzinahan, tidak hanya dengan sahabatnya tetapi, juga dengan adik laki-lakinya. Penyimpangan sosial yang terjadi di dalam novel ini banyak menggambarkan realita sosial dalam masyarakat. Sampai akhir cerita tokoh Pusparanti yang akan mengungkap perilaku menyimpang yang terjadi di dalam novel tersebut. Semua hal yang diceritakan pada tokoh Gambir hanyalah halusinasi yang dibuat oleh Gambir. Gambir adalah anak yang selama ini mendapatkan penganiayaan oleh kedua orang

tuanya. Sampai akhirnya Gambir membunuh dan dimasukan ke dalam sebuah sel selama hampir delapan belas tahun.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, kajian yang akan dilakukan yaitu mendeskripsikan bentuk penyimpangan sosial dalam novel *Pintu Terlarang* karya sekar Ayu Asmara. Jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis Ratna (2009: 53) mengatakan metode deskripsi analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain Membaca berulang isi cerita yang terdapat dalam novel *Pintu Terlarang* karya Sekar Ayu Asmara, menandai data-data berupa kalimat yang tergolong ke bentuk perilaku menyimpang, menginventarisasikan (mencatat) semua data sesuai dengan format inventarisasi data, mengelompokan data-data berupa kalimat yang tergambar ke dalam bentuk penyimpangan sosial sesuai dengan tabel inventaris data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu reduction

data, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.

Sosiologi sastra merupakan alat atau pendekatan untuk menilai perilaku yang berhubungan dengan manusia untuk mengapresiasi sebuah karya yang dilihat dari aspek sosial kehidupan masyarakat (Nurhapidah & Sobari, 2019:530).

Wellek dan Werren (dalam Damono (2014:3-4) menyatakan setidaknya ada tiga jenis pendekatan sosiologi sastra yaitu: sosiologi pengarang, yang mempermasalahkan status sosial dan ideologi sosial yang menyangkut pengarang sebagai hasil karya sastra. Sosiologi karya sastra, yang mempermasalahkan karya sastra itu sendiri dan sosiologi sastra yang mempermasalahkan pembaca dan pengaruh sosial karya sastra.

Adapun penelitian sebelumnya yang membahas tentang bentuk penyimpangan sosial *Pertama*, penelitian Fatmawati (2023) dengan judul "*Muatan Penyimpangan Sosial dalam Novel Seandainya Aku Boleh Memilih Karya Mira W: Kajian Sosiologi Sastra*". Hasil penelitian ini berhasil menguraikan wujud penyimpangan sosial dalam novel tersebut, yaitu penyimpangan seksual, tindakan kejahatan, dan

penyimpangan dalam gaya hidup, Sedangkan faktor yang mempengaruhi terjadinya penyimpangan sosial adalah ketidaksanggupan menyerap norma-norma budaya dan ketegangan antara kebudayaan dan struktur sosial. Persamaan penelitian ini, yaitu mengenai bentuk penyimpangan sosial yang terdapat di dalam novel. Perbedaannya terletak pada teori dan judul novel yang dipilih.

Penelitian lain dilakukan oleh Leni Marlina et al., (2013) dengan judul *Penyimpangan Sosial dalam novel Hati yang Bercahaya Karya Wiwid Prasetyo*. Hasil penelitian yang diperoleh adalah penyimpangan sosial yang berupa penyimpangan terhadap kekuasaan dan wewenang. Penyimpangan agama dan penyimpangan terhadap pergaulan. Dalam penelitian ini terdapat persamaan mengenai topik yang dibahas. Berbeda dengan penelitian yang dibahas oleh penelitian sebelumnya, penelitian yang peneliti lakukan hanya membahas mengenai bentuk penyimpangan sosial dalam novel Pintu Terlarang karya Sekar Ayu Asmara, sedangkan penelitian sebelumnya membahas bentuk

penyimpangan sosial dan penyebab terjadinya penyimpangan sosial.

Dini Putri Jaya, (2022) dengan judul penelitian Perilaku Menyimpang Dalam Novel *Dia Adalah Dilanku 1990* Karya Pidi Baiq. Menyimpulkan bentuk-bentuk perilaku menyimpang dalam novel *Dia adalah Dilanku* karya Padi Baiq antara lain: antisosial, dan kekerasan. penyebab perilaku menyimpang tersebut adalah faktor lingkungan dan rasa kecewa dan pengaruh media sosial.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini, data yang telah dideskripsikan dianalisis berdasarkan peristiwa yang dibuktikan dengan kutipan berupa bentuk penyimpangan sosial yang terbagi menjadi tiga yakni tindakan kriminal atau kejahatan yang ditandai dengan perilaku penganiayaan, pembunuhan, pencurian. Penyimpangan seksual yang ditandai dengan perzinahan. penyimpangan gaya hidup yang ditandai dengan perilaku arogansi.

1. Tindakan kriminal atau kejahatan dalam novel Pintu Terlarang karya Sekar Ayu Asmara.

Pada bagian ini, akan dianalisis tindakan kriminal atau kejahatan yang meliputi penganiayaan, pembunuhan, pencurian dalam novel Pintu Terlarang karya Sekar Ayu Asmara.

a. Tindakan Penganiayaan

dr. Koentoro menganiaya dengan menampar pipi kiri dan pipi kanan anaknya yang masih berusia sembilan tahun. dr. Koentoro melakukan itu karena kesal anaknya tidak mau makan. Anaknya mencoba mengunyah makanan yang diberikan oleh istrinya, anaknya menahan untuk tidak memuntahkan makanannya karena takut dimarahi oleh orang tuanya. Tetapi usahanya sia-sia, ia memuntahkan makanan tersebut ke atas meja makan, itu membuat ayahnya marah. Bentuk penyimpangan perilaku penganiayaan terlihat dalam novel Pintu Terlarang karya Sekar Ayu Asmara.

Kutipan

“Sontoloyo kamu!”
Bapak berdiri, mengumpat. Ia loncat menghampiriku. Tangannya menampar pipi kiriku, dan menampar pipi kananku. Jejak tangannya seperti seterika arang. Panas di pipi.” Dasar anak manja sudah bagus kamu bisa makan” ibu melengkingkan hujatan (Sekar Ayu Asmara 2004:8).

Berdasarkan kutipan di atas termasuk perilaku penganiayaan terhadap anak. dr. Koentoro dan Melati memiliki seorang anak yang berusia sembilan tahun. Anak tersebut memiliki sifat yang suka menyendiri dan sering berhayal. Apa pun kesalahan kecil yang diperbuat selalu mendapatkan hukuman atau penganiayaan oleh kedua orang tuanya. Penganiayaan yang dilakukan terhadap anaknya dengan cara menampar pipi kiri dan kanan anaknya. dr. Koentoro melakukan penganiayaan terhadap anaknya karena kesal makanan yang diberikan kepada anaknya dimuntahkan karena perut anaknya sudah tidak dapat lagi menampung sisa makanan tersebut.

Kutipan

“Geram, Ibu mengambil serbet-makan. Ibu mendekatku yang masih menunggu panasnya pipi mereda. Semilir Melati menyapa hidungku. Ibu menyabit kepalaku berkali-kali dengan kain serbet. Refleks, aku membela diri. Tanganku menghalau serangan ibu. tanpa bermaksud, tanganku mengenai dagu ibu. semakin geram, ibu memelintir kedua lenganku, ia mendesis gemas. Ia memaksa tanganku ke belakang sandaran kursi. Dan mengikat kedua tanganku

dengan kain serbet.” (Sekar Ayu Asmara 2004:8).

Pelaku kekerasan atau penganiayaan terhadap anak adalah orang tua kandung, yang seharusnya orang tua tersebut memberikan rasa aman kepada anak tetapi karena tindakan tersebut menjadi ancaman bagi anak-anak. Sebagai sesuatu yang berharga dan istimewa seharusnya anak mendapatkan kasih sayang, rasa aman, dan memiliki masa depan yang baik. Masa depan mereka dibentuk dengan kerja sama orang tua, mendidik dengan cara yang baik, memberi peringatan atau hukuman sewajarnya saja tidak dengan tindakan kekerasan fisik maupun verba kepada anak.

Berbagai bentuk penganiayaan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya yang akan berdampak buruk bagi anak, baik itu dampak secara fisik maupun psikologi yang nantinya akan sangat berpengaruh pada perkembangan anak, salah satunya dalam perkembangan bersosialisasi dengan lingkungannya. Penyimpangan-penyimpangan terhadap masalah sosial yang ada didalam novel tersebut terkadang memang seperti realita kehidupan sosial masyarakat.

b. Tindakan pembunuhan

Anak dr. Koentoro dan Melati mendapatkan bisikan dari pisau yang ada ditangannya untuk membunuh ayahnya. Anaknya masuk kedalam kamar mereka, mendapat bisikan-bisikan kencang di dalam kepalanya mendesak untuk melakukan pembunuhan kepada orang tuanya.

Kutipan

“Aku menghampiri kamar bapak. Lakukanlah sekarang, lakukanlah sekarang, lakukanlah sekarang!!! Aku menancapkan pisau di dada bapak. Mata Bapak terbuka sejenak, melotot. Lakukanlah sekarang, lakukanlah sekarang, lakukanlah sekarang!!!. Aku mencabut pisau. Dan menancapkannya lagi ke jantung Bapak. Aku mencabut pisau lagi. Kepala Bapak terkulai. Nafas terakhirnya bagai dengkur Panjang. Lalu silam. (Sekar Ayu Asmara 2004:207).

Berdasarkan kutipan di atas merupakan tindakan kriminal pembunuhan. dr. Koentoro dan istrinya yang tengah tidur tidak sadar dengan kedatangan anaknya yang sudah berada di dalam kamar tidur mereka. Anak yang selama ini mereka siksa mendapatkan bisikan-bisikan aneh untuk membunuh orang tuanya.

Anaknya menancapkan pisau di dada ayahnya, mencabut dan menusukkan lagi ke jantung, mencabutnya dan menancapkan lagi, sampai ayahnya kehilangan nyawa. Tindakan yang dilakukan oleh anak dr. Koentoro termasuk ke dalam tindakan kriminal pembunuhan. Anak yang selama ini mendapatkan penganiayaan berupa fisik dan mentalnya, membuat sang anak melakukan pembunuhan tersebut. Tindakan ini merupakan tindakan yang sangat menyimpang dari aturan yang berlaku di masyarakat, melakukan pembunuhan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja akan mendapatkan hukuman yang berat.

c. Tindakan pencurian

Anak Dr. Koentoro dan Melati mencuri pisau di kantin sekolah yang sedang kosong. Ketika hendak pulang sekolah, anak tersebut melihat kearah pisau yang tergeletak di meja kantin. Mendapat bisikan yang menyuruhnya untuk mengambil benda tersebut, dan anak tersebut mengambilnya.
Kutipan

“Aku berdiri. Berjalan ke lemari pakaianku. Bapak dan ibu pasti sudah lelap. Aku tidak mau membangunkan

mereka. Aku membuka lemari. Perlahan-lahan sekali. Nyaris tanpa suara. Tangan ku merogoh di bawah tumpukan bajuku. Aku mencari benda yang ku sembunyikan. Benda curian. Aku mencurinya dikantin sekolah. Empat hari yang lalu kantin kosong tidak ada orang. Benda itu tergeletak di atas meja. Benda itu berbicara padaku. Ia membujukku. Menyuruhku mengambilnya. Menyimpannya. Ia bilangsuatu saat aku akan memerlukannya. Entah mengapa, aku menuruti permintaannya. Padahal ibu selalu bilang mencuri itu dosa. Aku memasukan ke dalam tas sekolah. Meyelipkannya diantara buku-buku pelajaran.” (Sekar Ayu Asmara 2004:154).

Berdasarkan kutipan di atas memperlihatkan perilaku menyimpang di tandai dengan tindakan pencurian. Mencuri yang dilakukan seseorang merupakan bentuk penyimpangan perilaku sekunder. Anak dari dr. Koentoro dan Melati mencuri pisau yang tergeletak di atas meja kantin sekolah.

2. Penyimpangan Seksual dalam novel Pintu Terlarang karya Sekar Ayu Asmara

Pada bagian ini, akan dianalisis penyimpangan seksual yang ditandai

dengan perilaku perzinaan dalam novel Pintu Terlarang karya Sekar Ayu Asmara.

Di sebuah kamar hotel, semalam Talyda bercinta dengan pria yang tidak dikenalnya di sebuah kamar hotel. Bercinta dengan pasangan yang tidak dikenal tanpa beban sedikitpun. Talyda melakukan hal tersebut untuk membuktikan tidak ada yang sempurna kecuali suaminya.

Kutipan

“Pandangan dilayangkan pada tubuh tengkurap di tempat tidur. Tubuh telanjang tak bernama. Tubuh telanjang tak beralamat. Mereka tadi bertukar pandang pada laju kecepatan seratus kilometer. Tubuh tak bernama mengikuti hingga ke kamar nomor delapan. Semalaman, mereka berdua berbagi cinta. Singa betina menaklukkan raja belantara. Beban tak hinggap pada hati nurani Talyda. Bercinta dengan pasangan tak dikenal menjadi kan semuanya lebih mudah. Tidak ada yang menuntut. Tidak ada nada yang tersakiti”. (Sekar Ayu Asmara 2004:87).

Perbuatan zina merupakan hubungan seksual yang dilakukan dua orang yang bukan pasangan suami istri yang sah. Zina merupakan perbuatan keji yang dilarang oleh

Allah SWT dan pelaku zina akan mendapatkan azab yang berat diakhirat. Dalam novel Pintu Terlarang karya Sekar Ayu Asmara menceritakan perbuatan terlarang yang dilakukan oleh tokoh Talyda dengan pria-pria yang tidak dikenalnya.

Kutipan

“Talyda berfikir, Gambir memang tetap yang terbaik. Ia telah membuktikan. Gambir adalah suami yang paling tepat untuk dirinya. Suami yang sempurna. “saya harus pulang’. Talyda beranjak dari tempat tidur. Ia berpakaian dan tak lupa mengambil korek api untuk ditambahkan pada koleksinya. Ia melambaikan sebuah kecupan kepada lelaki yang masih telanjang di tempat tidur. Dandung membalas dengan melambaikan sebuah kecupan pula.” (Sekar Ayu Asmara 2004:114).

Berdasarkan kutipan diatas merupakan perbuatan yang menyimpang. Talyda berselingkuh dan melakukan hubungan terlarang dengan sahabat suaminya yang bernama Dandung. Hubungan tersebut dilakukan oleh tokoh Talyda karena disuruh oleh Ibu mertuanya. Perilaku yang dilakukan oleh Talyda termasuk bentuk penyimpangan sosial, karena melakukan perzinaan

dan mengkhianati pasangan. Tidak hanya berselingkuh Talyda juga melakukan hubungan badan atau zina dengan sahabat suaminya.

Islam mengharamkan segala hal yang mendekatkan pada perzinahan, seperti pacaran dan pergaulan bebas, hubungan seksual diluar nikah dan perbuatan menyimpang lainnya. Zina dinyatakan sebagai perbuatan yang melanggar hukum yang harus diberi hukuman yang berat, karena mengingat akibat yang ditimbulkan sangat buruk.

3. Penyimpangan gaya hidup dalam novel Pintu Terlarang Karya Sekar Ayu Asmara

Pada bagian ini, akan dianalisis penyimpangan Gaya hidup ditandai dengan perilaku Arogansi dalam novel Pintu Terlarang karya Sekar Ayu Asmara.

Kekayaan dan kekuasaan yang dimilikinya, ia menawarkan harga patung tersebut berkali lipat.

Kutipan

“Bagus juga. Tapi gue lebih seneng yang tadi. Yang “Kinasih”. Ukurannya lebih besar. Gue naikin deh harganya yang itu. mau enggak elu kasih gue?”. Sanjungan bagai sayap yang tumbuh di mata-kaki Gambir.

Kepakan sayap mengangkatnya dari permukaan lantai. Kolektor-kolektor paling bergengsi di Indonesia tersebut memiliki karyanya. “pak Jhon jangan bikin saya susah, dong.” Anggira” juga bagus. Malah bikinnya lebih susah daripada “Kinasih” saya cari referensi rebab sampai harus beli di jalan Surabaya. “Gue naikin tiga kali lipat.” Tangan Jhon Wongso mengelus-elus dagu. Gambir merasa kini harga yang ditawarkan bukan lagi penghargaan atas nilai seni karyanya. Melainkan pertarungan sengit mengungguli ego bisnis. (Sekar Ayu Asmara 2004:16).

Berdasarkan kutipan di atas memperlihatkan sikap arogansi merupakan perilaku menyimpang gaya hidup. Sikap arogansi memiliki kesombongan yang merasa bangga terhadap kekayaan yang dimilikinya, terutama jika memiliki kelebihan materi. Pak Jhon merasa memiliki harta yang berlebih, sehingga dengan mudahnya menaiki harga patung pameran Gambir.

D. Kesimpulan

Perilaku menyimpang dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, dimana saja. Perilaku menyimpang merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan norma, peraturan, atau hukum yang sudah ditetapkan oleh

masyarakat. perilaku menyimpang ini dapat berdampak buruk dan mempengaruhi seseorang, lingkungan serta hubungan sosial dengan masyarakat. perilaku menyimpang bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: masalah psikologi, cara penyesuaian yang salah, konflik yang tidak dapat diatasi, dan proses sosialisasi yang tidak sempurna.

Penyimpangan sosial atau perilaku menyimpang adalah semua tindakan menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang atau tindakan abnormal tersebut. Penyimpangan sosial adalah kelakuan atau tingkah laku yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Dalam novel *Pintu Terlarang* karya Sekar Ayu Asmara terdapat bentuk penyimpangan sosial berupa tindakan kriminal dan kejahatan yang ditandai dengan perilaku penganiayaan, pembunuhan, pencurian. Penyimpangan seksual yang ditandai dengan perzinahan.

Penyimpangan gaya hidup yang ditandai dengan perilaku arogansi.

Saran penelitian ini, yaitu dapat dijadikan panduan dalam mengapresiasi sastra serta mengembangkan pengetahuan dan menambah wawasan tentang penelitian sastra. Selain itu, pembaca diharapkan mengenal berbagai teori sastra yang dapat digunakan sebagai alat penelitian sastra.

Pembaca disarankan agar menjadikan penelitian ini sebagai sumber pelajaran untuk membenahi diri dan memperbaiki kualitas kehidupan sehingga pembaca tidak melakukan penyimpangan seperti yang diuraikan dalam penelitian ini. Penelitian ini dirasa masih mempunyai banyak celah sehingga bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk menggali novel *Pintu Terlarang* karya Sekar Ayu Asmara dapat mengisi celah tersebut dengan mengkaji aspek lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, S. J. (2014). *Sosiologi Sastra*. Gramedia Pustaka Utama.
- Dini Putri Jaya, Z. (2022). *PERILAKU MENYIMPANG DALAM NOVEL DIA ADALAH DILANKU 1990 KARYA PIDI BAIQ DIVERGE BEHAVIOR IN THE NOVEL DIA*

- ADALAH DILANKU 1990 BY PIDI BAIQ Universitas Negeri Padang Corresponding Author . Email: diniputrijaya0808@gmail.com PENDAHULUAN Indonesia dan kebud. I(2), 260–268.
- Fatmawati, G., & Rizal, M. S. (2023). Muatan Penyimpangan Sosial dalam Novel Seandainya Aku Boleh Memilih Karya Mira W: Kajian Sosiologi Sastra. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1), 191–204. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i1.587>
- Marlina, L., Nasution, B., & Nasution, M. I. (2013). Penyimpangan Sosial Dalam Novel Hati Yang Bercahaya Karya Wiwid Prasetyo. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 30. <https://doi.org/10.24036/814430>
- Nurhapidah, A. A., & Sobari, T. (2019). Kajian Sosiologi Sastra Novel “Kembali” Karya Sofia Mafaza. *Kajian Sosiologi Sastra Novel Kembali Karya Sofia Mafaza* |, 2(4), 529–534.
- Nyoman Kutha Ratna. (2009). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*.
- Atmazaki. (2007). *ilmu sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP:Press.
- Asmara, S.A. (2004). *Pintu Terlarang*. Indonesia: AKUR.
- Bernard Raho, S. (2016). *Sosiologi*. NTT:Ledaleto.
- Ciek Julyati Hisyam. (2018). *Perilaku Penyimpang Tinjauan Sisiologis*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Damono, S. J. (2014). *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dakhi, A. S. (2022). *Pengantar sosiologi*. Sleman: Deepublish.
- Dini Putri Jaya, Z. (2022). *Perilaku Menyimpang Dalam Novel Dia Adalah Dilanku 1990 Karya Pidi Baiq Diverge Behavior In The Novel Dia Adalah Dilanku 1990 By Pidi Baiq Universitas Negeri Padang Corresponding Author . Email : Diniputrijaya0808@Gmail.Com Pendahuluan Indonesia Dan Kebud. I(2), 260–268*.
- Fatmawati, G., & Rizal, M. S. (2023). Muatan Penyimpangan Sosial dalam Novel Seandainya Aku Boleh Memilih Karya Mira W: Kajian Sosiologi Sastra. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1), 191–204. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i1.587>
- Herabudin. (2022). *Pengantar Sosiologi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Khaswara, D., & Zulfahdli, Z. (2019). Potret Perilaku Menyimpang Dalam Novel Hujan Dan Teduh Karya Wulan Dewatra. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 12. <https://doi.org/10.24036/81071340>
- Lexy J. Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marlina, L., Nasution, B., & Nasution, M. I. (2013). Penyimpangan Sosial Dalam Novel Hati Yang Bercahaya Karya Wiwid Prasetyo. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(2),

30.
<https://doi.org/10.24036/814430>
- Muhardi dan Hasanuddin W, S. (2006). *Prosedur Analisis Fiksi*. Remaja Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas.
- Nurhapidah, A. A., & Sobari, T. (2019). *Kajian Sosiologi Sastra Novel "Kembali" Karya Sofia Mafaza*. *Kajian Sosiologi Sastra Novel Kembali Karya Sofia Mafaza* |, 2(4), 529–534.
- Nurgiyanto, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna. (2009). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rene Wellek dan Austin Warren. (2014). *Teori Kesusasteraan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rohmyni, F. A., & Bahtiar, A. (2021). *Penyimpangan Seksual Dalam Novel Anak Gembala Yang Tertidur Panjang Di Akhir Zaman Karya a. Mustafa*. *Prosiding Samasta: Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 333–343.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/332> – 343
- Setyatmoko, P. F., & Supriyanto, T. (2017). *Penyimpangan Sosial dalam Novel Neraka Dunia Karya Nur Sutan Iskandar*. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(3), 307–313.
- Zulfitriyani, and Y. S. H. (2023). *Matrilineal Dalam Novel "Aku Tidak Membeli Cintamu" Karya Desni Intan Suri: Kajian Sosioantropologi Sastra*. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan ...*, Vol. 7, No(2), 240–260.
<https://www.unma.ac.id/jurnal/index.php/dl/article/view/5150%0>
[Ahttps://www.unma.ac.id/jurnal/index.php/dl/article/download/5150/2790](https://www.unma.ac.id/jurnal/index.php/dl/article/download/5150/2790).